



**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS
(RETURN ON EQUITY) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh :

DIAN MAHARDI LESTARI

NPM : 1515310196

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Return On Equity* (ROE). Diperoleh jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan perbankan dari 43 perusahaan perbankan selama periode pengamatan 5 tahun pada perusahaan perbankan. Metode analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan To Deposito Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Non Performing Loan*, *Loan To Deposito Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) sedangkan *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* secara individual berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Keyword : *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan To Deposito Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*

ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of variabel financial ratio analysise toward Return On Equity (ROE). There were 19 sample companies from 43 banking companies during the 5 year observation period at the banking company. The method of data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The result showed that the variables simultaneously on the Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan To Deposito Ratio, and Debt To Equity Ratio effectReturn On Equity (ROE) in banking companies listed on the IDX. Individual Non Performing Loan, Loan To Deposito Ratio and Debt To Equity Ratio variables have no significant effect on Return On Equity (ROE) while individually Capital Adequacy Ratio and Net Interest Margin have a significant effect on Return On Equity (ROE).

Keyword : *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan To Deposito Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Konseptual Penelitian	34
Struktur Pasar Modal Indonesia.....	50
Grafik CAR.....	52
Grafik NPL.....	53
Grafik NIM	55
Grafik LDR	57
Grafik DER.....	58
Grafik ROE.....	60
Grafik Histogram	64
Grafik Normal P-P Plot.....	65

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Bank	9
2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	16
3. Pengertian Profitabilitas	26
B. Penelitian Sebelumnya	27
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu penelitian	36
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	37
D. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
E. Jenis dan Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
1. Analisis Deskriptif	42
2. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikolinieritas	43
c. Uji Autokorelasi	44
d. Uji Heterokedasitas.....	44
3. Model Analisis Regresi Berganda	45
4. Uji Hipotesis	45
a. Uji f	45
b. Uji t	46
c. Uji Koefisien.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Sejarah Perkembangan BEI.....	47
2. Visi dan Misi BEI.....	50
3. Struktur Pasar Modal Indonesia	50
4. Deskriptif Variabel Penelitian	51
5. Pembahasan.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Rasio Keuangan Perbankan CAR,NPL,NIM,LDR, dan DER, ROE Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017.....	2
Tabel 1.2 Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.....	3
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Proses Skedul Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Data Deskriptif CAR.....	51
Tabel 4.2 Data Deskriptif NPL.....	53
Tabel 4.3 Data Deskriptif NIM.....	55
Tabel 4.4 Data Deskriptif LDR.....	56
Tabel 4.5 Data Deskriptif DER.....	58
Tabel 4.6 Data Deskriptif ROE.....	59
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.8 One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	63
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4.11 Regresi Linier Berganda.....	68
Tabel 4.12 Hasil Uji f.....	71
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	73
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi	76

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada program sarjana (S1) Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan baik dari segi laporan maupun dari teknik penulisannya, atas dasar itulah penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.

Keberhasilan dalam terselesaikannya tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan saran dari semua pihak, oleh karenanya dengan kerendahan hati dan tulus ikhlas dalam kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Kepada Ibu Surya Nita, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Kepada Nurafrina Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

4. Kepada Bapak Drs. Anwar Sanusi, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang ikut membantu dan membimbing penulis selama melakukan penyusunan skripsi dan menyelesaikan skripsi.
5. Kepada Bapak Cahyo Pramono, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing 2 yang ikut membantu dan membimbing penulis selama melakukan penyusunan skripsi dan menyelesaikan skripsi.
6. Kepada seluruh Staf Fakultas Sosial Sains Program Studi Manajemen
7. Kepada kedua orang tua saya yang telah banyak berjasa, terima kasih sedalam-dalamnya kepada ayah saya Tasmadi dan mama saya Danda Lena yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang berlimpah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari penulis dan pembahasannya. Oleh karena itu dengan segala kemudahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang baik mendukung dan membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan Mahasiswa serta pembaca sekalian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan lembaga keuangan yaitu perbankan. Dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur terpenting adalah seberapa besar perbankan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi. Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggaraan transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter.

Salah satu fungsi perbankan yaitu sebagai intermediasi kunci keuangan, yang dimana perbankan bertindak sebagai perantara dalam pemindahan dana dari kalangan penabung kepada pihak yang lain yang melakukan investasi. Penerimaan sumber dana merupakan tanggung jawab manajer keuangan, karena perolehan sumber dana tersebut digunakan untuk mendanai investasi yang direncanakan oleh perbankan. Oleh karena itu, manajer harus akurat dalam mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang dihadapi untuk menentukan sumber dana yang akan digunakan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan atau kondisi keuangan

dari perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan di masa yang lalu serta yang sedang berjalan.

Rasio keuangan adalah yaitu perbandingan angka-angka yang diperoleh dari data laporan keuangan. Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2015:106) menjelaskan terdapat beberapa jenis rasio keuangan yaitu (1) rasio likuiditas; (2) rasio solvabilitas ; (3) rasio aktivitas ; dan (4) rasio profitabilitas.

Dimana di dalam perbankan terdapat rasio keuangan yang penting dalam mempengaruhi profitabilitas pada perbankan.

Table 1.1
Rasio Keuangan Perbankan CAR,NPL,NIM,LDR Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017 (Disajikan dalam persen)

Tahun	CAR <i>(Capital adequacy ratio)</i>	NPL <i>(Non performing loan)</i>	NIM <i>(Net interest margin)</i>	LDR <i>(Loan deposito ratio)</i>	DER <i>(Debt to equity ratio)</i>
2013	18,33	1,36	5,63	83,03	7,12
2014	17,24	1,77	5,16	82,48	7,78
2015	19,20	2,15	5,33	83,27	6,87
2016	20,77	3,02	5,43	82,92	11,06
2017	20,47	3,22	5,15	82,28	6,45

Sumber : www.idx.co.id.

Dari tabel diatas dapat dilihat rasio keuangan CAR pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,09%. Pada tahun 2015 sampai 2017 CAR mengalami peningkatan.

Pada rasio keuangan NPL mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dilihat peningkatan tertinggi rasio NPL pada tahun 2016 sebesar 0,87%.

Pada rasio keuangan NIM mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2014 dan 2017 mengalami tingkat penurunan pada rasio NIM.

Pada rasio keuangan LDR mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2014, 2016, dan 2017 mengalami penurunan pada rasio LDR. Dan nilai LDR tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 83,27.

Pada rasio DER perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana dapat terlihat pada tahun 2017 struktur modal perbankan mengalami tingkat penurunan terbanyak yaitu sebesar 4,61%.

Dengan mengelola sumber dana secara efisien, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya. Menurut Afriyanti (2011), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Table 1.2
Profitabilitas

Tahun	ROE <i>(Return On Equity)</i>
2013	17,32
2014	13,23
2015	11,93
2016	11,41
2017	8,82

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Tingkat penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,59%.

Data tersebut menunjukkan apabila rasio keuangan menunjukkan tingkat yang buruk terhadap profitabilitas (Return On Equity) dapat dilihat apabila rasio NPL setiap tahunnya meningkat dan rasio NIM dan LDR berada pada posisi yang kurang baik. Begitu juga dengan rasio DER yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi sehingga berdampak tidak baik sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Equity).

Hal ini terjadi karena kebijakan perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan. Akan tetapi, seharusnya perusahaan mampu menentukan proporsi struktur modal yang optimal yang dapat meminimumkan biaya dan memaksimalkan return yang diterima. Hal ini dapat menjadi salah satu poin bagi kinerja perusahaan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Ada beberapa alasan penulis melakukan pemilihan topik-topik “ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” Analisis Rasio Keuangan menekankan asumsi untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan atau kondisi keuangan dari perusahaan agar mudah untuk mengevaluasi apa saja yang dihasilkan dari masa yang lalu ke masa yang akan datang. Sedangkan profitabilitas juga dinilai dapat memberikan perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dengan mengelola sumber dana yang efisien dan efektif untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan di bahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pergerakan rasio CAR berbanding terbalik dengan pergerakan ROE.
- b. Pergerakan rasio NPL yang semakin meningkat setiap tahunnya.
- c. Pergerakan rasio NIM terhadap ROE tidak beraturan dan berfluktuasi.
- d. Pergerakan rasio LDR berada pada kondisi yang kurang baik.
- e. Pergerakan rasio DER terhadap ROE tidak beraturan dan berfluktuasi.
- f. Terjadi penurunan pada rasio ROE setiap tahunnya.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang digunakan. Rasio keuangan yang di dalam perbankan yaitu CR, RR, DER, LDR, NPL, NIM, CAR, LAR, BOPO, ROE, dan ROA tetapi karena penulis memiliki keterbatasan pengetahuan maka penulis hanya melakukan analisis beberapa rasio yaitu CAR, NPL, NIM, LDR, DER dan membatasi tahun penelitian yaitu 5 tahun dari 2013-2017.

Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada Analisis Rasio Keuangan meliputi (CAR, NPL, NIM, LDR, dan DER) dan Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan beberapapermasalahan pokok untukdikaji lebih lanjut melalui ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

- a. Apakah CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
- b. Apakah NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
- c. Apakah NIM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
- d. Apakah LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
- e. Apakah DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
- f. Apakah CAR, NPL, NIM, LDRdan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Menganalisis pengaruh CAR secara parsial terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- b. Menganalisis pengaruh NPL secara parsial terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- c. Menganalisis pengaruh NIM secara parsial terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- d. Menganalisis pengaruh LDR secara parsial terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- e. Menganalisis pengaruh DER secara parsial terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- f. Menganalisis pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR dan DER secara simultan terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis
Penelitian ini kedepannya dapat dijadikan sebagai proses belajar dalam mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis data bagi penulis.
- b. Bagi peneliti berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang berjudul "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, NPM, DER, Dan Rasio-Rasio Bank Terhadap ROE Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2003-2005" sedangkan penelitian ini berjudul "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017" perbedaan peneliti terletak pada :

1. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan 2006-2010. Sedangkan penelitian ini tahun 2013-2017
2. Variabel Penelitian: penelitian terdahulu menggunakan variabel kepemilikan Institusi, NPM, DER, Dan Rasio-Rasio Bank sebagai variabel bebas dan ROE sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan variable CAR, NPL, NIM, LDR, dan DER sebagai variabel bebas dan ROE sebagai variable terikat.

Perbedaan waktu penelitiandan variable penelitian dapat menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank

Menurut Darmawi (2012:1) perbankan adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

a. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2011:188), secara sederhana bank dapat diartikan sebagai “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Menurut Prof. G. M Veryryn Stuart (dalam Abdullah dan Francis 2013:2) menyatakan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, mana pun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran dan tempat uang giral.

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena saat ini dan dimasa yang akan datang, kita tidak akan lepas dari dunia perbankan. Jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu :

- 1) Menghimpun dana, dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya.
- 2) Menyalurkan dana, ke masyarakat maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak.
- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*),

penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar negeri (*inkaso*) dan luar kota, *letter of credit (L/C)*, *safe deposit box*, *bank garansi*, *bank notes*, *travellers cheque* dan jasa lainnya.

b. Manfaat Bank

Adapun manfaat bank antara lain:

- 1) Sebagai model investasi, berarti transaksi derivatif dapat dijadikan model berinvestasi, walaupun umumnya merupakan investasi jangka pendek.
- 2) Sebagai cara lindung nilai, berarti transaksi derivatif berfungsi sebagai cara menghilangkan risiko dengan cara lindung nilai (*hedging*)
- 3) Informasi harga, yang berarti transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai sarana mencari atau memberikan informasi tentang harga barang komoditi tertentu dikemudian hari (*price discovery*).
- 4) Fungsi spekulatif, yang berarti transaksi derivatif dapat memberikan kesempatan spekulasi (untung-untungan) terhadap perubahan nilai pasar dari transaksi derivatif itu sendiri.
- 5) Fungsi manajemen produksi berjalan dengan baik dan efisien, yang berarti transaksi derivatif dapat memberikan gambaran kepada manajemen produksi sebuah produsen dalam menilai suatu permintaan dan kebutuhan pasar pada masa mendatang.

c. Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan

Sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat, asas, fungsi dan tujuan bank

menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998:

1) Asas

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

2) Fungsi

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dan memberikan jasa-jasa bank lainnya.

3) Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa asas, fungsi dan tujuan bank telah terkandung dalam pengertian bank yang dibahas sebelumnya, namun disini dijelaskan bahwa bank melaksanakan kegiatannya dengan prinsip kehati-hatian.

d. Usaha Pokok Bank

Bank adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat terutama dengan cara memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang. Bank pada dasarnya merupakan perantara antara penghimpun dana dari masyarakat dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat, usaha pokok bank didasarkan pada empat hal pokok yaitu:

- 1) *Denomination divisibility* artinya bank menghimpun dana dari masyarakat yang masing-masing nilainya relatif kecil, tetapi karena secara keseluruhan jumlahnya akan sangat besar. Dengan demikian, bank dapat memenuhi permintaan masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit.
- 2) *Maturity flexibility* artinya bank dalam menghimpun dana menyelenggarakan bentuk-bentuk simpanan yang bervariasi jangka waktu dan penarikannya, seperti rekening giro, rekening koran, deposito berjangka, buku tabungan dan lain-lain. Pemberian kredit kepada masyarakat harus didasarkan atas yuridis dan ekonomis.
- 3) *Liquidity transformation* artinya dana yang disimpan oleh para penabung kepada bank umumnya bersifat likuid. Karena itu, masyarakat yang mempunyai dana di bank dapat dengan mudah mencairkannya sesuai dengan bentuk seharusnya untuk menjaga likuiditasnya.
- 4) *Risk diversification* artinya bank dalam menyalurkan kredit kepada banyak pihak atau debitur dan sektor-sektor ekonomi yang beraneka macam, sehingga risiko yang dihadapi bank dengan cara menyebarkan kredit semakin kecil.

e. Jenis-Jenis Bank

Menurut Kasmir (2011:190) adapun jenis-jenis bank adalah sebagai berikut:

- 1) Dilihat Dari Segi Fungsi Bank
 - a) Bank Umum, adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah

umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah.

- b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, begitu pula dalam hal jangkauan wilayah operasi, BPR hanya dibatasi dalam wilayah tertentu.

2) Dilihat Dari Segi Kepemilikannya

- a) Bank Milik Pemerintah, Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya bank itu dimiliki oleh pemerintah.
- b) Bank Milik Swasta Nasional, Bank jenis ini sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta nasional. Dalam bank swasta milik nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.
- c) Bank Milik Asing, Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

d) Bank Milik Campuran, Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3) Dilihat Dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat maka bank umum dapat dibagi kedalam 2 macam, yaitu :

- a) Bank Devisa, Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, *inkaso* ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi luar negeri lainnya.
- b) Bank Non Devisa, Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi sebagai bank devisa.

4) Dilihat Dari Segi Menentukan Harga

- a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank menggunakan dua metode yaitu: menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan maupun

untuk produk pinjamannya juga ditentukan berdasarkan suku bunga tertentu dan untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank dapat menggunakan

atau menerapkan berbagai biaya - biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

- b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah peraturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan dibutuhkan untuk melihat tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan dan kemampuan perusahaan mengelola aset-aset yang dimilikinya, selain itu laporan keuangan, juga dimaksudkan untuk melihat apakah perusahaan mempunyai kemampuan dan untuk melihat kinerja perusahaan. Sedangkan berdasarkan konsep *cost of capital*, struktur modal optimal akan dicapai apabila struktur modal tersebut dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata (*average cost of capital*).

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil

perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2017:138).

Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai (Fahmi, 2014:51).

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2017:139).

b. Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dan prospektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

c. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

1. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Menstandarisir *size* perusahaan
4. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*
5. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

d. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan.

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif disini yang dimaksud bahwa seperti yang dikemukakan oleh Helfert dimana rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini sebagaimana yang dikatakan oleh Feriedlob dan Plewa, menyebutkan analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.

3. Manajemen dapat melakukan pemanis terhadap rasio keuangan. Misalnya saja rasio lancar yang baik adalah > 1 , maka perusahaan dapat memperbaiki rasio dengan cara membayar kewajiban jangka pendek segera mendekati tanggal neraca.

e.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Menurut Eduardes Tandelilin (2010:373) faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE) yaitu :

1. Net Interest Margin

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah pendapatan bunga bersih. Net InterestMargin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan pendapatan bunga bersihnya.

2. Capital Adquency Ratio.

Besarnya modal yang dimiliki dapat menampung risiko kerugian. Capital Adquency Ratio ini mengukur kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan rasio.

3. Loan To Deposito Ratio.

Rasio yang memperlihatkan tingkat kemampuan dalam menyalurkan dana pihak ketiga atau modal yang dimilikinya.

4. Non Performing Loan.

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara jumlah kredit yang disalurkan dan kredit bermasalah yang dimilikinya.

5. Debt To Equity Ratio.

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajibanyang dimilikinya dan total kekayaan yang dimiliki.

f. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:9), rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan rasio, misalnya kredit yang diberikan. Menurut PBI. No. 17/11/PBI/2015 Rasio CAR yang baik adalah di atas 14% dan CAR yang kurang baik dibawah 9%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$$

2. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menyelesaikan kredit bermasalah. Kredit yang bermasalah adalah kondisi dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian.

Menurut Surat Edaran BI No. 17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas

kurang lancar, diragukan, dan macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 2% dan NPL yang kurang baik diatas 5%.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermaslaah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}}$$

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Fianto,2012:83). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank akan meningkat.

Menurut Surat Edaran BI No.17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015 NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Semakin besar rasio NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, jika hal tersebut terjadi maka dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang semakin baik.

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan beban bunga dari sumber dana yang diberikan. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan,

dan kredit yang diberikan. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NIM yang harus dicapai oleh suatu bank adalah diatas 5% maka dapat dikatakan baik.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut ;

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}}$$

4. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan To Deposit Ratio yang didasarkan pada PBI. No. 17/11/PBI/2015 menjelaskan bahwa untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. *Loan To Deposite Ratio (LDR)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Besarnya LDR yang baik adalah di atas 92% dan dibawah 100% dan LDR yang kurang baik dibawah 92% dan diatas 100%.

Kredit yang diberikan adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, dan sertifikat deposito. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

5. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. DER perbandingan antara hutang dan ekuitas. Secara matematis, DER dapat diformulakan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Semakin tinggi DER mengindikasikan bahwa dengan struktur modal tersebut risiko keuangan yang ditanggung oleh para pemegang saham bisa semakin tinggi (Warsono, 2013:144)

1) Rasio Solvabilitas

Analisis Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank.

2). Rasio Aktiva Produktif

Rasio Aktiva Produktif dalam SBI No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang kualitas aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan:

1. Prospek usaha
2. Kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur
3. Kemampuan membayar

3). Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas menurut Brigham & Houston (2010) adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Gendro dan Hadri Kusuma (2017) Rasio rentabilitas adalah alat untuk menunjukkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasi yang telah dilakukan. Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

4). Rasio Likuiditas

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti: membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo.

Menurut Brigham dan Houston (2010), Rasio likuiditas adalah aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi hutangnya ketika hutang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-

hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Rasio keuangan menunjukkan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis.

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2015:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - a. Total Utang Dibandingkan Dengan Total Aktiva Atau Utang (*Debt Ratio*)
 - b. Jumlah Kali Perolehan Bunga (*Times Interest Earned*)
 - c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - d. Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - a. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)
 - b. Rata-Rata Jangka Waktu Penagihan/Perputaran Piutang (*Average Collection Period*)
 - c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)
 - d. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - a. Margin Laba Penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b. Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*)
 - c. Hasil Pengembalian Total Aktiva (*Return on Total Asset*)
 - d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Total Equity*)
5. Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
 - b. Pertumbuhan Penjualan
 - c. Pertumbuhan Laba Bersih
 - d. Pertumbuhan Pendapatan Per Saham
 - e. Pertumbuhan Dividen Per Saham
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
 - a. Rasio Harga Saham Terhadap Pendapatan
 - b. Rasio Nilai Pasar Saham Terhadap Nilai Buku

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, dan modal (Harahap, 2013:304). Menurut Brigham dan Houston

(2016:107), Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi. Menurut Sartono (2010:115), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Penambahan modal asing atau modal sendiri tentunya akan mempunyai dampak bagi profitabilitas modal sendiri tersebut.

b. Teori profitabilitas

Teori signalling yaitu suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brighman and Ehrdart:2010).

Hubungan teori signalling dengan rasio keuangan ialah secara garis besar teori signalling erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori signalling, informasi berupa tingkat pengembalian ekuitas/ROE atau seberapa besar laba yang di dapat. Dengan demikian jika ROE tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa hal penting dari hasil penelitian sebelumnya yang

menjadi dasar penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai profitabilitas.

Table 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Belananda Dwi Arista	Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015)	Explanatory research dengan menggunakan pendekatan kuantitatif	DER dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan. Sehingga pada saat DER meningkat maka ROA juga akan meningkat namun apabila DER menurun maka ROA akan menurun juga.
2	Edith Theresa Stein	Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (studi komparatif pada perusahaan industry tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010)	Deskriptif dan verifikatif	Struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industry tekstil dan garmen.
3	Hantono Yeng Sauh Hwee	Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage terhadap profitabilitas dengan corporate social	Deskriptif korelasional	Secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap corporate social responsibility. Profitabilitas perusahaan memiliki

		responsibility sebagai variabel intervening pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI		pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab social.
4	Syawal Harianto	Rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia	Regresi linier berganda	Rasio kecukupan modal(CAR)tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas dan rasio FDR juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di bank pembiayaan rakyat syariah.
5	A.A Weda Yulia Putra	Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	Pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif-kausalitas	Leverage berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
6	Muhammad Yusuf	Dampak indicator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia	Panel	Adanya pengaruh signifikan financing to deposito ratio (FDR) Terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, NPF berpengaruh signifikan terhadap

				profitabilitas, dan CAR juga berpengaruh terhadap profitabilitas.
7	Lyla Rahma Adyani	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas	Deskriptif	Diketahui bahwa secara parsial CAR dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber: Data diolah, 2019

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang diteliti. Sehingga secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independen dan dependen.

Penelitian ini dilihat dari sisi profitabilitasnya suatu perusahaan (dalam hal ini perusahaan perbankan), dimana kinerja suatu perusahaan diukur dari seberapa besar perusahaan tersebut mendatangkan keuntungan. Sehingga dengan kinerja yang semakin tinggi, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut akan semakin banyak.

Berdasarkan teori kasmir (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar *Capital Adequency Ratio* (CAR) maka semakin besar juga kredit yang disalurkan, sehingga dapat meningkatkan laba yang kemudian akan meningkatkan tingkat profitabilitas bank tersebut.

Berdasarkan teori Zaki dan Bah (2011) semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan semakin tinggi risiko kredit yang harus dihadapi bank sehingga semakin besar bank menghadapi kondisi bermasalah.

Berdasarkan teori Kasmir (2013) yang menyatakan apabila semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank pun akan meningkat sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Berdasarkan teori Kasmir (2013) *Loan To Deposito Ratio*(LDR) rasio ini apabila semakin tinggi maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat, artinya ketika LDR naik maka bank akan mendapatkan pendapatan dari bunga kredit yang di salurkan. Sebaliknya jika LDR yang diperoleh menurun maka profitabilitas yang diperoleh akan menurun atau tidak optimal.

Berdasarkan teori Kasmir (2014) *Debt To Equity Ratio*(DER) digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Maka semakin besar rasio DER maka akan semakin menurun profitabilitasnya karena besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat merugi jumlah laba yang diterima.

1. Hubungan rasio CAR dengan Profitabilitas

CAR memiliki peran penting untuk mencapai profitabilitas suatu bank.

Menurut Kasmir (2012:325) CAR adalah rasio untuk mengukur pemodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. suatu kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian, sehingga semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik posisi modal dan akan meningkat perolehan laba atau profitabilitas.

2. Hubungan rasio NPL dengan Profitabilitas

Menurut Apriani (2011) NPL adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti

yang telah diperjanjikan. Ketika nilai NPL semakin tinggi maka tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga akan semakin rendah dan berdampak tidak baik terhadap profitabilitas.

3. Hubungan NIM dengan Profitabilitas

Menurut Fianto (2012:83) NIM adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio

ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sehingga laba atau profitabilitas bank akan meningkat.

4. Hubungan LDR dengan Profitabilitas

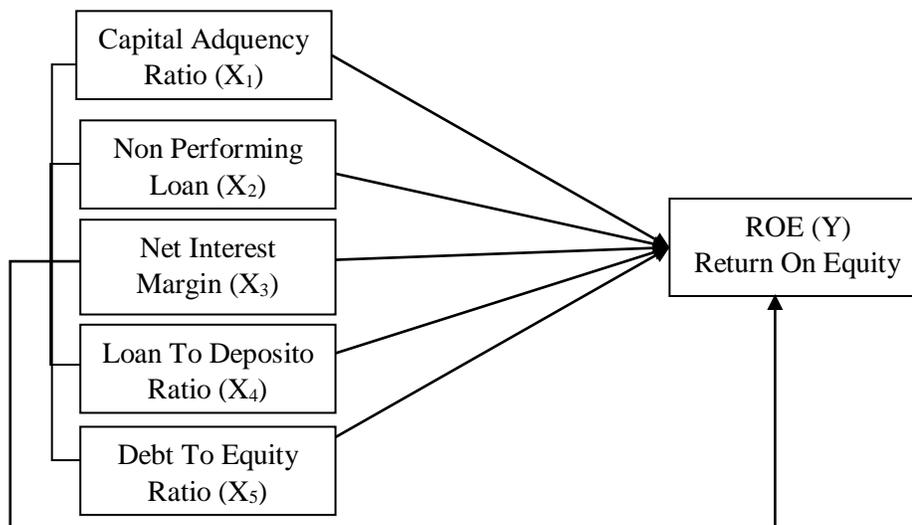
Menurut Ferianto (2012:35) LDR adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*deposito*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Tingginya rasio LDR di satu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, tetapi menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid dan memberikan konsekuensi. Meningkatnya rasio yang harus ditanggung oleh bank. Disisi lain, rendahnya rasio LDR akan menyebabkan bank memiliki banyak dana yang menganggur yang apabila tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya dan akan berdampak kepada profitabilitas dimana nilai profitabilitas akan semakin buruk.

5. Hubungan DER dengan profitabilitas

Menurut Brighman (2011:115) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil.

Tingkat pengembalian tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan internal. Menurut Edith Theresa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. H₁: CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- b. H₂: NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

- c. H₃: NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- d. H₄: LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- e. H₅: DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- f. H₆: CAR, NPL, NIM, LDR, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Menurut Rusiadi (2014), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan melakukan browsing pada situs www.idx.co.id.

2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan oktober 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	2019																											
		Oktober 2018				November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Feb-Apr 2019				Juni 2019							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan dan Pengesahan Judul	■	■																										
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
4	Seminar Proposal													■	■	■	■												
6	Pengolahan dan Analisis data													■	■	■	■												
7	Penulisan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■	■	■	■	■

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas yaitu: analisis rasio keuangan CAR (X_1), NPL (X_2), NIM (X_3), LDR (X_4) dan DER (X_5) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu Profitabilitas ROE (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Table 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
CAR (X)	Rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Pandia, 2012:119)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$ (Pandia, 2012:119)	Rasio
NPL (X)	Rasio yang membandingkan jumlah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet terhadap seluruh kredit yang diberikan. (Pandia, 2012:119)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$ (Pandia, 2012:119)	Rasio
NIM (X)	<i>Net Interest Margin</i> merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. (Pandia, 2012:72)	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}}$ (Pandia, 2012:72)	Rasio
LDR (X)	LDR adalah menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. (Pandia, 2012:119)	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$ (Pandia, 2012:119)	Rasio
DER (X)	DER adalah menunjukkan proporsi relative dari ekuitas pemegang saham dan utang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. (Pandia, 2012:119)	$DER = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$ (Pandia, 2012:119)	Rasio
ROE (Y)	Ukuran seberapa baik perusahaan menggunakan investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba (Pandia, 2012:71)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$ (Pandia, 2012:71)	Rasio

Sumber : Pandia, 2012

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2017 yang berjumlah 43 perusahaan perbankan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dalam Erlina (2012:75). Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Pada awal periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan menghasilkan laba positif (2013-2017).
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2013-2017).
- c. Perusahaan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (2013-2017).
- d. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan perbankan. Daftar sampel penelitian ini dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Nama Bank	A	B	C	D	Sampel
1	AGRO	Bank Rakyat indonesia Agro Niaga	✓	✓	✓	✓	1
2	AGRIS	Bank Agris Tbk.	✓	✓	✓	✗	-
3	ARTO	Bank Artos Indonesia	✗	✓	✓	✗	-
4	BABP	Bank Bumi Putra Tbk.	✓	✓	✗	✓	-
5	BACA	Bank Capital Indonesia	✓	✓	✓	✓	2
6	BBCA	Bank Central Asia	✓	✓	✓	✓	3
7	BBHI	Bank Harda Internasional	✓	✓	✓	✗	-
8	BBKP	Bank Bukopin	✓	✓	✓	✓	4
9	BBMD	Bank Mustika Dharma	✓	✓	✓	✗	-
10	BBNI	Bank Negara Indonesia	✓	✓	✓	✓	5
11	BBNP	Bank Nusantara Perahyangan	✓	✓	✓	✗	-
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	✓	✓	✓	✓	6
13	BBTN	Bank Tabungan Negara	✓	✓	✓	✗	-
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti	✗	✓	✓	✗	-
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia	✗	✓	✓	✓	-
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia	✓	✓	✓	✗	-
17	BGTB	Bank Ganesha Tbk.	✓	✓	✓	✗	-
18	BINA	Bank Ina Perdana	✓	✓	✓	✗	-
19	BJBR	Bank Jabar Banten	✓	✓	✓	✗	-
20	BJTM	Bank Pembangunan Jawa Timur	✓	✓	✓	✗	-
21	BKSW	Bank QNB Indonesia	✗	✓	✓	✓	-
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia	✓	✗	✓	✗	-
23	BMRI	Bank Mandiri	✓	✓	✓	✓	7
24	BNBA	Bank Bumi Artha	✓	✓	✓	✓	8
25	BNGA	Bank CIMB niaga Tbk.	✓	✓	✓	✓	9
26	BNII	Bank Maybank	✓	✓	✓	✓	10
27	BNLI	Bank Permata Tbk.	✓	✓	✓	✓	11
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	✓	✓	✓	✗	-
29	BSWD	Bank Of India Indonesia	✓	✓	✓	✗	-
30	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional	✓	✓	✓	✓	12
31	BVIC	Bank Victoria Internasional	✓	✓	✓	✓	13
32	DNAR	Bank Dinar Indonesia	✓	✓	✓	✓	14
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional	✓	✓	✓	✓	15
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional	✓	✓	✓	✓	16
36	MCOR	Bank Cina Contruction Tbk.	✓	✓	✓	✓	17
37	MEGA	Bank Mega	✓	✓	✓	✓	18
38	NAGA	Bank Mitra Niaga	✓	✓	✓	✗	-
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	✓	✓	✓	✓	19

40	NOBU	Bank Nationalnabu	✓	✓	✓	×	-
41	PNBN	Bank Pan Indonesia	✓	✓	✓	×	-
42	PNBS	Bank Panin	✓	✓	✓	×	-
43	SDRA	Bank woori saudara Indonesia	×	✓	✓	×	-

Sumber: www.idx.co.id

E. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan perbankan secara rutin setiap periodenya pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut tersedia dalam situs www.idx.co.id.

2. Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam, situs www.idx.co.id. Periode data penelitian ini meliputi dari tahun 2013-2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data metode pengumpulan data yang menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari laporan keuangan publikasi perbankan Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

G. Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skeweness*(kemencengan distribusi). (Ghozali, 2011). Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk melihat atau menggambarkan tingkat variabel independen dan variabel dependen dalam tahun penelitian yaitu tahun 2013-2017.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang jelas seputar data yang diperoleh. Analisis ini menghasilkan tabel frekuensi yang dapat mengetahui nilai maksimum data yang merupakan nilai terbesar dari seluruh data yang ada. Minimum menunjukkan nilai terkecil dari seluruh data. Serta nilai-nilai data dapat dilihat dari *meannya*. Disini juga kita menentukan standar deviasi data yang bersangkutan.

2. Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta untuk menentukan ketetapan model maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedasitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 110). Dalam penelitian ini untuk menentukan normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogrov Smirnov. Uji Kolmogrov Smirnov merupakan salah satu alat statistik non-parametrik dengan penggunaan fungsi distribusi kumulatif (kumulatif didasarkan atas gabungan dari seluruh variabel yang diamati). Rusiadi (2014). Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogrov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogrov Smirnov adalah tidak signifikan $Asymp.sig (2-tailed) > 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, Rusiadi (2014). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dari variance inflation faktor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan spss. Apabila nilai Tolerance value lebih tinggi dari pada 0,10 atau VIF lebih kecil dari pada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya, (Erlina, 2011:106). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- a. Jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:93), uji Heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan varians residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *standardized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas. Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatteplot* model tersebut adalah:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Alat analisis ini digunakan dengan suatu alasan untuk melihat ada tidaknya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (masing-masing). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = ROE(*dependent variable*)

X₁ = CAR(*Independent variable*)

X₂ = NPL (*Independent variable*)

X₃ = NIM (*Independent variable*)

X₄ = LDR(*Independent variable*)

X₅ = DER (*Independent variable*)

a = Konstanta (Nilai Y Apabila X₁=X₂=0)

b₁,b₂,b₃,b₄ = Koefisien Regresi Berganda

ε = Kesalahan Penduga Yang Tidak Terungkap

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya adalah :

1. Terima HO (tolak H1), apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ Atau $\text{sig } F > \alpha$ 5%
2. Tolak HO (Terima H1), apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ Atau $\text{sig } F < \alpha$ 5%

Rumus Uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - 1 - K)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda Dikuadratkan

n = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel Bebas

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap dependen.

Pengujiannya adalah sebagai berikut :

3. Ho ditolak (Ho diterima), jika : $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

4. Ho diterima (Ho ditolak), jika : $-t_{tabel} > -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ Rumus Uji t

adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{R\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

5. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Rumus determinasi adalah: $R^2 \times 100$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan BEI

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912 dengan bantuan pemerintahan koloneal Belanda, didirikan di Batavia pusat pemerintahan koloneal Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut call-efek. Sistem perdagangan seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut disuruhkan pemimpin, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara perdagangan efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasa keperluan akan adanya suatu Bursa Efek di Jakarta. Bursa lahir karena akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang kerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menabungkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik dari efek perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah koloneal juga mengoperasikan paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan negara Jepang di Batavia. Bursa Efek Jakarta kembali di buka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), instansi baru di bawah departemen keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial

dan sektor sewa yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu perusahaan saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ingin menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Modal,

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan Bursa Efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual saham kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasarkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya ke Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satupun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti: paket Desember 1987, paket oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Indonesia.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS), JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang lebih efisien dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995, sistem semacam JATS

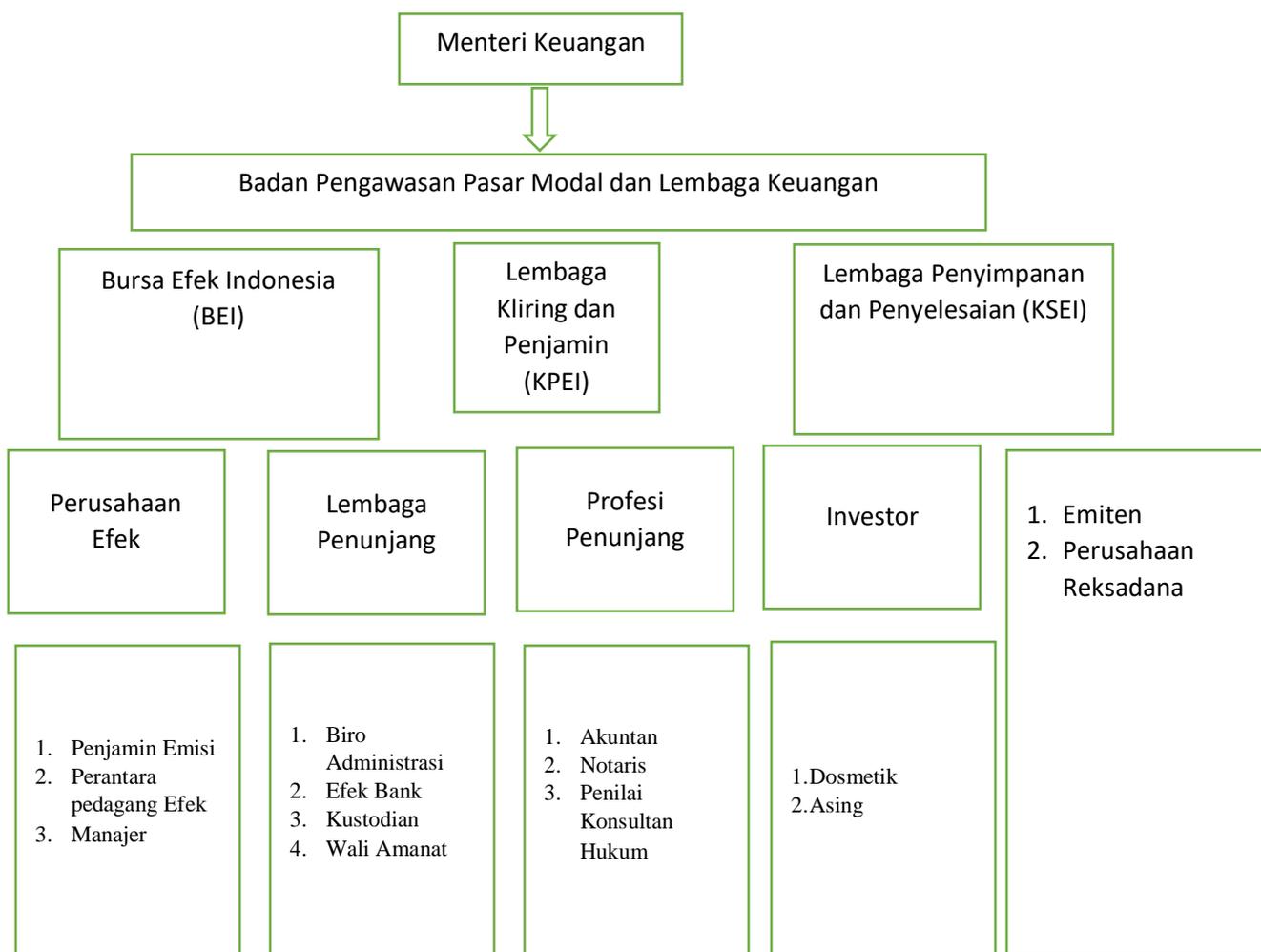
Next-G telah diterapkan di beberapa Bursa negara asing, seperti Singapura, Hongkong, Swiss Colombia, dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine). JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Pada dasarnya, Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) atau disingkat IDX merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa di perjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Instrument-Instrumen keuangan yang di perjual belikan di Bursa Efek Indonesia seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel dan berbagai produk turunan (derivative) seperti opsi (put atau call).

2. Visi dan Misi BEI (Bursa Efek Indonesia)

- a. Visi adalah suatu pandangan yang jauh tentang tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Manullang, 2012). Dalam hal ini BEI (Bursa Efek Indonesia) memiliki visi untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
- b. Misi adalah suatu pernyataan sasaran yang hendak dicapai selaras dengan visi perusahaan (Manullang,2012). Dalam hal ini BEI (Bursa Efek Indonesia) memiliki misi untuk menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, menciptakan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good goverance*

3. Struktur Pasar Modal Indonesia



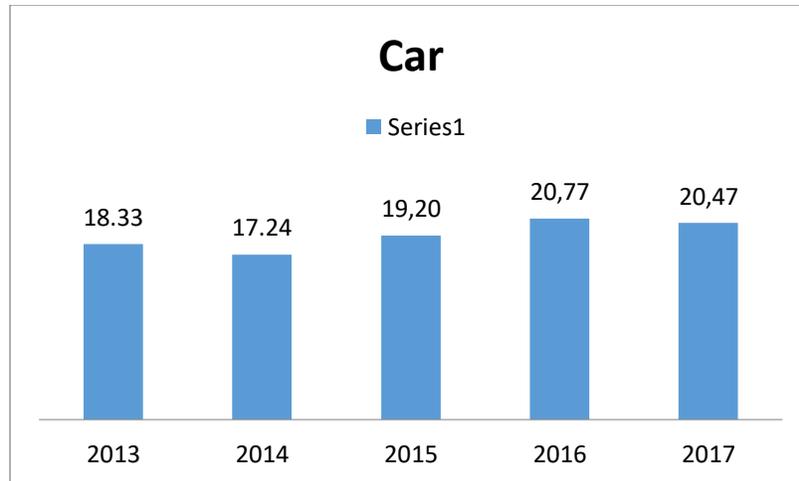
4. Deskriptif Variabel Penelitian

1. Data Deskriptif Perkembangan *Capital Adquency Ratio* (CAR)

Tabel 4.1
Data Deskriptif Perkembangan *Capital Adquency Ratio* (CAR)

kode bank	2013	2014	2015	2016	2017
BBCA	15,7	16,9	18,7	21,9	23,1
BBNI	15,2	16,2	19,5	19,4	18,5
AGRO	21,6	19,06	22,12	23,68	29,58
BACA	20,13	16,43	17,7	20,64	22,56
BNBA	16,99	15,07	25,57	25,15	25,67
INPC	17,31	15,95	15,2	19,92	17,44
BNGA	15,36	15,58	16,28	17,96	18,6
BNII	12,74	15,76	15,17	16,77	17,53
BNLI	14,3	13,6	15	15,6	18,1
BVIC	18	18,35	20,38	26,18	18,76
BTPN	23,1	23,2	23,8	25	24,6
DNAR	44,02	31,06	30,5	26,84	25,83
MAYA	14,07	10,44	12,97	13,34	14,11
MEGA	15,74	15,23	22,85	26,21	24,11
MCOR	15,88	15,2	17,68	20,69	16,76
NISP	19,28	18,74	17,32	18,28	17,51
BBRI	16,99	18,31	20,59	22,91	22,96
BMRI	14,93	16,6	18,6	21,36	21,64
BBKP	17,06	15,98	15	12,83	11,61
Rata-Rata	18,33	17,24	19,20	20,77	20,47

Sumber: Laporan Keuangan(www.idx.co.id)



Gambar 4.1
Grafik Capital Adquency Ratio Periode 2013-2017

Berdasarkan tabel tersebut bank dengan rasio kecukupan modal (CAR) mengalami pergerakan fluktuatif atau naik turun dari tahun 2013-2017. Rasio CAR tertinggi dicapai pada tahun 2016. Data ini memenuhi ketentuan standar yang sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan PBI. No. 17/11/PBI/2015 Rasio CAR 9%.

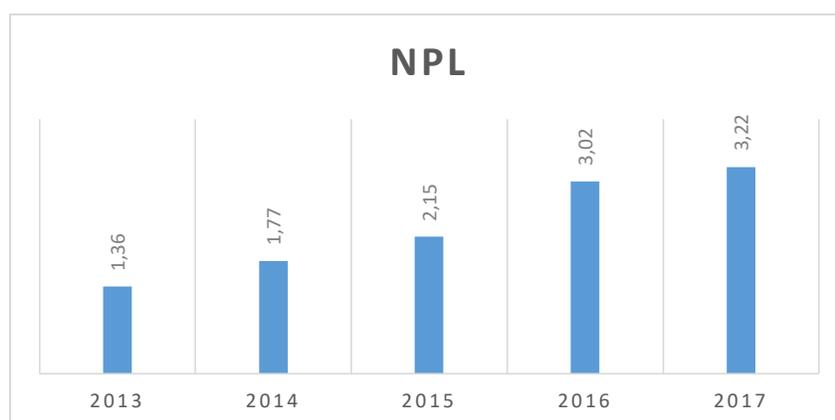
BI mengenai rasio CAR yang menganjurkan agar perbankan Indonesia tetap menjaga nilai rata-rata rasio CAR minimal 9% pertahunnya. Dengan rasio kecukupan modal yang stabil dan berimbang maka bank dapat menutupi kemungkinan risiko yang akan dihadapi dan tetap menjaga kepercayaan *stakeholder*

2. Data Deskriptif Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 4.2
Data Deskriptif Perkembangan *Non Performing Loan*(NPL)

kode bank	2013	2014	2015	2016	2017
BBCA	0,4	0,6	0,7	1,3	1,5
BBNI	2,2	2	2,7	3	2,3
AGRO	2,27	2,02	1,9	2,88	2,59
BACA	0,37	0,34	0,79	3,17	2,77
BNBA	0,21	0,25	0,78	1,82	1,7
INPC	1,96	1,92	2,33	2,77	6,11
BNGA	2,23	3,9	3,74	3,89	3,75
BNII	2,11	2,23	3,67	3,42	2,81
BNLI	1	1,7	2,7	8,8	4,6
BVIC	0,7	3,52	4,48	3,89	3,05
BTPN	0,7	0,7	0,7	0,8	0,9
DNAR	0,79	0,86	0,74	1,41	2,58
MAYA	1,04	1,46	2,52	2,11	5,65
MEGA	2,18	2,09	2,81	3,44	2,01
MCOR	1,69	2,71	1,98	3,03	3,07
NISP	0,73	1,34	1,3	1,88	1,79
BBRI	1,55	1,69	2,02	2,03	2,1
BMRI	1,6	1,66	2,29	2,96	3,45
BBKP	2,25	2,78	2,83	4,8	8,54
Rata-Rata	1,36	1,77	2,15	3,02	3,22

Sumber: Laporan Keuangan(www.idx.co.id)



Gambar 4.2
Grafik Non Performing Loan Periode 2013-2017

Dari tabel diatas dapat dilihat rasio kredit bermasalah pada bank terhadap jumlah kredit yang diberikan, bank yang memiliki jumlah kredit bermasalah mengalami pergerakan rasio yang setiap tahunnya meningkat dari tahun 2013-2017. Adapun penilaian rasio NPL berdasarkan Surat Edaran BI No. 17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015, termasuk dalam bank sehat yaitu dibawah 5%. Rasio NPL ini mendeskripsikan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya, apabila jumlah NPL kecil berarti bank memiliki tingkat risiko kredit macet yang kecil dan sebaliknya pula.

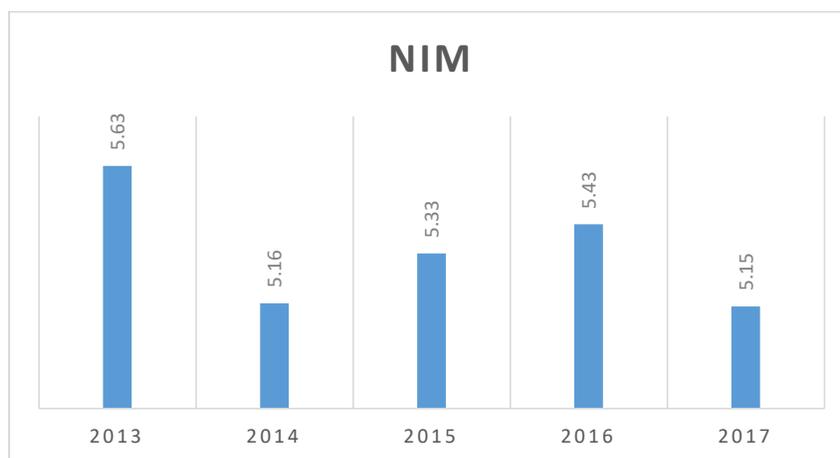
Bank yang memiliki NPL yang kecil menggambarkan kemampuan bank menyalurkan kredit yang efektif, sehingga kemungkinan kerugian kredit dapat dikurangi oleh bank. Rasio NPL yang besar dapat membahayakan bank karena akan menambah biaya bank untuk menutupi kredit macet. Bank dapat meminimalisir rasio NPL dengan menyalurkan kredit yang efektif dengan kalkulasi bunga yang ketat dan tepat sasaran. Dengan jumlah rasio NPL yang tinggi mengindikasikan adanya kredit yang bermasalah sehingga dapat meningkatkan biaya atau beban pada perbankan yang pada akhirnya dapat mengurangi *profitabilitas* perbankan.

3. Data Deskriptif Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM)

Tabel 4.3
Data Deskriptif Perkembangan *Net Interest Margin*(NIM)

kode bank	2013	2014	2015	2016	2017
BBCA	6,2	6,5	6,7	6,8	6,2
BBNI	6,1	6,2	6,4	6,2	5,5
AGRO	5,31	4,62	4,77	4,35	3,76
BACA	4,67	3,96	4,73	4,37	4,21
BNBA	6,61	5,81	5,49	4,74	4,81
INPC	5,31	4,75	4,56	4,65	5,15
BNGA	5,34	5,36	5,21	5,64	5,6
BNII	4,94	4,76	4,84	5,18	5,17
BNLI	4,2	3,6	4	3,9	4
BVIC	2,33	1,88	2,08	1,53	2,13
BTPN	12,7	11,4	11,3	12	11,6
DNAR	5,19	3,5	4,41	4,42	4,07
MAYA	5,75	4,52	4,78	5,16	4,26
MEGA	5,38	5,27	6,04	7,01	5,8
MCOR	4,87	3,76	4,44	4,48	4,69
NISP	4,11	4,15	4,07	4,62	4,47
BBRI	8,55	8,51	8,13	8	7,93
BMRI	5,68	5,94	5,9	6,29	5,63
BBKP	3,82	3,7	3,53	3,93	2,89
RATA-RATA	5,63	5,16	5,33	5,43	5,15

Sumber: Laporan Keuangan(www.idx.co.id)



Gambar 4.3

Grafik Net Interest Margin Periode 2013-2017

Berdasarkan tabel tersebut bank dengan rasio NIM mengalami pergerakan fluktuatif atau naik turun dari tahun 2013-2017. Rasio NIM tertinggi dicapai pada tahun 2013. Data ini memenuhi ketentuan standar yang sesuai dengan penilaian rasio NIM berdasarkan Surat Edaran BI No.17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015 termasuk dalam bank sehat yaitu diatas 5%.

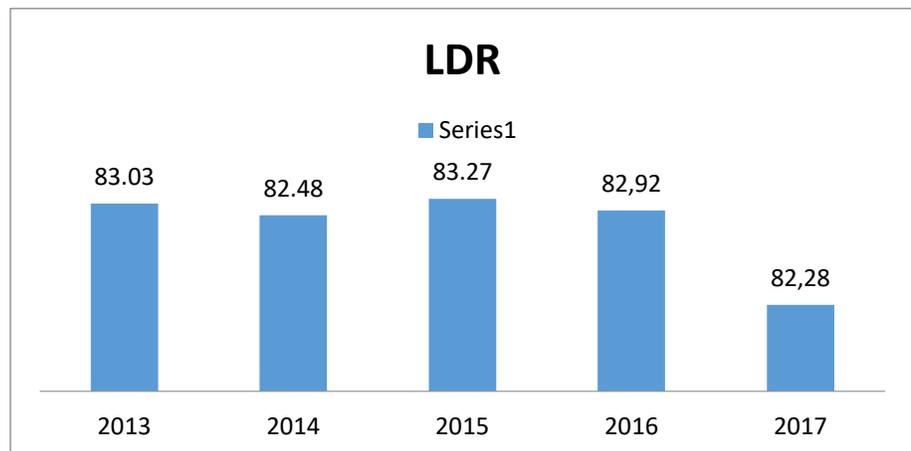
Bank yang memiliki NIM yang besar menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, sehingga kemungkinan semakin tinggi nilai rasio NIM yang dimiliki bank maka semakin tinggi *profitabilitas* yang didapatkan oleh bank.

4. Data Deskriptif Perkembangan *Loan To Deposito Ratio*(LDR)

Tabel 4.4
Data Deskriptif Perkembangan *Loan To Deposito Ratio*(LDR)

kode bank	2013	2014	2015	2016	2017
BBCA	75,4	76,8	81,1	77,1	78,2
BBNI	85,3	87,8	87,8	90,4	85,6
AGRO	87,11	88,49	87,15	88,25	88,33
BACA	63,35	58,13	55,78	55,34	50,61
BNBA	83,96	79,45	82,78	79,03	82,1
INPC	88,87	87,62	80,75	86,39	82,89
BNGA	94,49	99,46	97,98	98,38	96,24
BNII	87,04	91,15	85,13	94,14	99,87
BNLI	89,2	89,1	87,8	80,5	87,5
BVIC	73,39	70,25	70,17	68,38	70,25
BTPN	88	97	97	95,4	96,2
DNAR	86,05	69,62	77,29	81,91	69,57
MAYA	85,61	81,25	82,99	91,4	90,08
MEGA	57,41	65,85	65,05	55,35	56,47
MCOR	82,73	84,03	86,82	86,43	79,49
NISP	92,49	93,59	98,05	89,86	93,42
BBRI	88,54	81,68	86,88	87,77	88,13
BMRI	82,97	82,02	87,05	85,86	87,16
BBKP	85,8	83,89	84,74	83,61	81,34
Rata-Rata	83,03	82,48	83,27	82,92	82,28

Sumber: Laporan Keuangan(www.idx.co.id)



Gambar 4.4
Grafik Loan To Deposito Ratio Periode 2013-2017

Berdasarkan tabel tersebut bank dengan rasio LDR mengalami pergerakan fluktuatif atau naik turun dari tahun 2013-2017. Rasio LDR tertinggi dicapai pada tahun 2015. Data ini memenuhi ketentuan standar yang sesuai dengan penilaian rasio LDR berdasarkan pada PBI. No. 17/11/PBI/2015 termasuk dalam bank sehat yaitu diatas 92%.

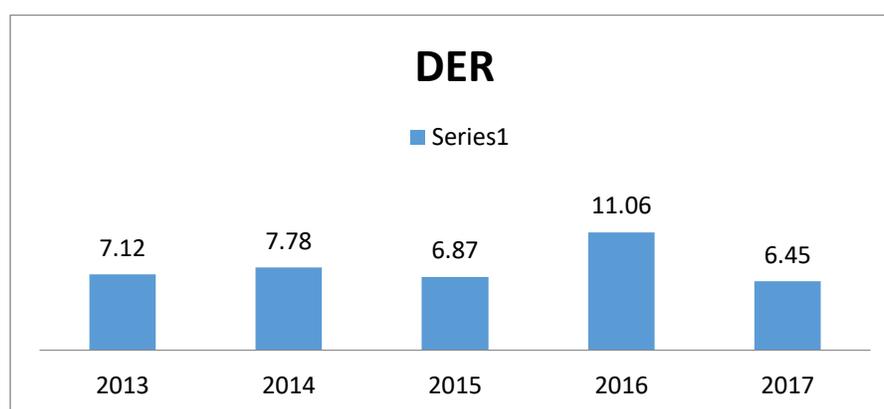
BI mengenai rasio LDR yang menganjurkan agar perbankan Indonesia tetap menjaga nilai rata-rata rasio LDR minimal 92% pertahunnya. Bank yang memiliki rasio LDR yang semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

5. Data Deskriptif Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER)

Tabel 4.5
Data Deskriptif Perkembangan *Debt To Equity Ratio*(DER)

kode bank	2013	2014	2015	2016	2017
BBCA	6,97	6,3	5,63	5	4,71
BBNI	7,1	5,82	5,48	5,75	6,02
AGRO	5,17	6,14	5,18	4,87	4,24
BACA	6,87	8,52	10,44	8	10,6
BNBA	6,16	9,06	4,32	4,49	4,14
INPC	7,19	7,71	8,08	4,92	5,15
BNGA	7,09	7,74	7,32	58,9	6,18
BNII	10	8,89	9,01	7,64	7,33
BNLI	11	9,89	8,71	7,58	5,89
BVIC	10,13	10,47	9,47	8,44	8,6
BTPN	6,12	5,4	4,49	4,73	4,73
DNAR	2,11	2,91	3,79	42	4,53
MAYA	9,11	12,01	9,31	7,62	7,74
MEGA	9,61	9,64	8,13	5,05	5,64
MCOR	0,66	7	6,13	4,11	5,46
NISP	6,2	5,9	6,34	6,08	6,05
BBRI	7	7,24	6,8	5,83	5,73
BMRI	6,72	6,64	6,16	5,37	5,22
BBKP	10,12	10,61	14,91	13,87	14,74
RATA-RATA	7,12	7,78	6,87	11,06	6,45

Sumber: Laporan Keuangan(www.idx.co.id)



Gambar 4.5

Grafik Debt To Equity Ratio periode 2013-2017

Berdasarkan tabel tersebut bank dengan rasio DER mengalami pergerakan fluktuatif atau naik turun dari tahun 2013-2017. Rasio DER tertinggi dicapai pada tahun 2016. *Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut.

Semakin tinggi DER mengindikasikan bahwa dengan struktur modal tersebut risiko keuangan yang ditanggung oleh para pemegang saham biasa semakin tinggi.

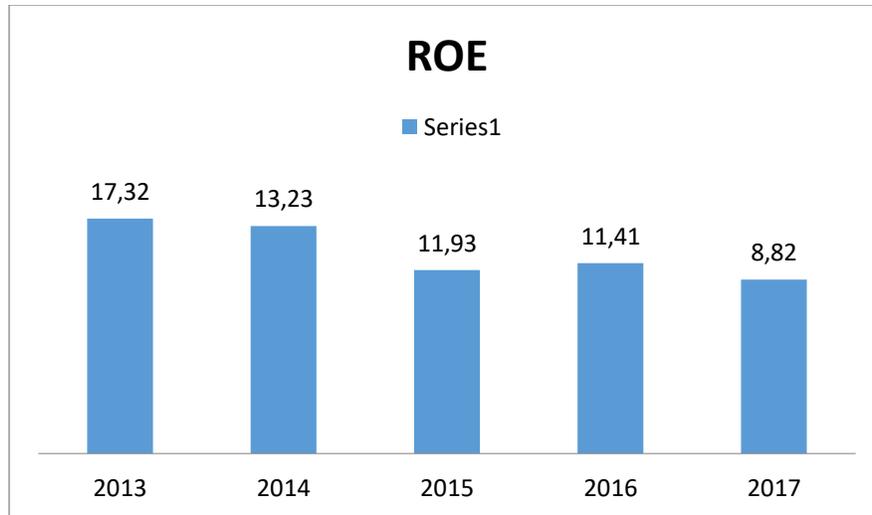
6. Data Deskriptif Perkembangan *Return On Equity Ratio* (ROE)

Tabel 4.6

Data Deskriptif Perkembangan *Return On Equity Ratio* (ROE)

kode bank	2013	2014	2015	2016	2017
BBCA	28,2	25,5	21,9	20,5	19,2
BBNI	22,5	23,6	17,2	15,5	15,6
AGRO	8,89	7,05	7,65	7,31	5,64
BACA	10,96	8,93	9,59	7,82	7,17
BNBA	13,15	11,34	8,97	6,43	6,96
INPC	11,59	5,92	2,93	2,11	1,71
BNGA	19,07	9,02	1,55	6,79	8,73
BNII	16,42	6,1	8,47	11,85	9,91
BNLI	15,7	12,2	1,8	38,3	4,8
BVIC	16,72	7,62	6,73	4,79	5,52
BTPN	26,2	18,6	14,1	12,6	8,2
DNAR	3,69	1,1	3,62	3,18	2,42
MAYA	22,85	20,96	23,41	19	10,64
MEGA	9,65	10,05	15,3	10,91	11,66
MCOR	10,79	5,28	6,21	1,16	2,46
NISP	11,87	9,68	9,6	9,85	10,66
BBRI	34,11	31,19	29,89	23,08	20,03
BMRI	27,31	25,81	23,03	11,12	14,53
BBKP	19,44	11,53	14,8	4,56	1,85
Rata-Rata	17,32	13,23	11,93	11,41	8,82

Sumber : Laporan Keuangan (www.idx.co.id)



Gambar 4.6
Grafik Return On Equity (ROE) periode 2013-2017

Berdasarkan tabel tersebut bank dengan rasio ROE mengalami pergerakan penurunan setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Tabel ROE tersebut mendeskripsikan bahwa bank dengan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) tertinggi dicapai pada tahun 2013 akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami krisis dalam mendapatkan keuntungan.

ROE merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Penambahan modal asing atau modal sendiri tentunya akan mempunyai dampak bagi profitabilitas modal sendiri tersebut.

7. Statistik Deskriptif

Adapun tabel statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	95	10.44	44.02	19.2065	4.97616
NPL	95	.21	8.80	2.3095	1.51118
NIM	95	1.53	12.70	5.3449	2.02037
LDR	95	50.61	99.87	82.8016	10.96485
DER	95	.66	58.90	7.9564	6.84527
ROE	95	1.10	38.30	12.5462	8.21212
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Output SPSS 16.0 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan data dari tabel statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa :

- a. *Capital Adquency Ratio* (CAR) memiliki sampel sebanyak 95 dengan nilai minimum 10,44 yang berada pada PT. Bank Mayapada Tbk tahun 2014, nilai maximum 44,02 yang berada pada PT. Bank Dinar Indonesia Tbk tahun 2013 dengan nilai rata-rata (mean) 19,2065 dan nilai standard deviation 4,97616.
- b. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki sampel sebanyak 95 dengan nilai minimum 0,21 yang berada pada PT. Bank Bumi Artha Tbk tahun 2013, nilai maximum 8,80 yang berada pada PT. Bank Permata Tbk tahun 2016 dengan nilai rata-rata (mean) 2,3095 dan nilai standard deviation 1,51118
- c. *Net Interest Margin*(NIM) memiliki sampel sebanyak 95 dengan nilai minimum 1,53 yang berada pada PT. Bank Victoria Internasional Tbk

tahun 2016, nilai maximum 12,70 yang berada pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk tahun 2013 dengan nilai rata-rata (mean) 5,3449 dan nilai standard deviation 2,02037.

- d. *Loan To Deposito Ratio*(LDR) memiliki sampel sebanyak 95 dengan nilai minimum 50,61 yang berada pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2017, nilai maximum 99,87 yang berada pada PT. Maybank Tbk tahun 2017 dengan nilai rata-rata (mean) 82,8016 dan nilai standard deviation 10,96485.
- e. *Debt To Equity Ratio*(DER) memiliki sampel sebanyak 95 dengan nilai minimum 0,66 yang berada pada PT. Bank Cina Contruction Tbk tahun 2013, nilai maximum 58,90 yang berada pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2016 dengan nilai rata-rata (mean) 7,9564 dan nilai standard deviation 6,84527.
- f. *Return On Equity* (ROE) memiliki sampel sebanyak 95 dengan nilai minimum 1,10 yang berada pada PT. Bank Dinar Indonesia Tbk tahun 2014, nilai maximum 38,30 yang berada pada PT. Bank Permata Tbk tahun 2016 dengan nilai rata-rata (mean) 12,5462 dan nilai standard deviation 8,21212.

8. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah

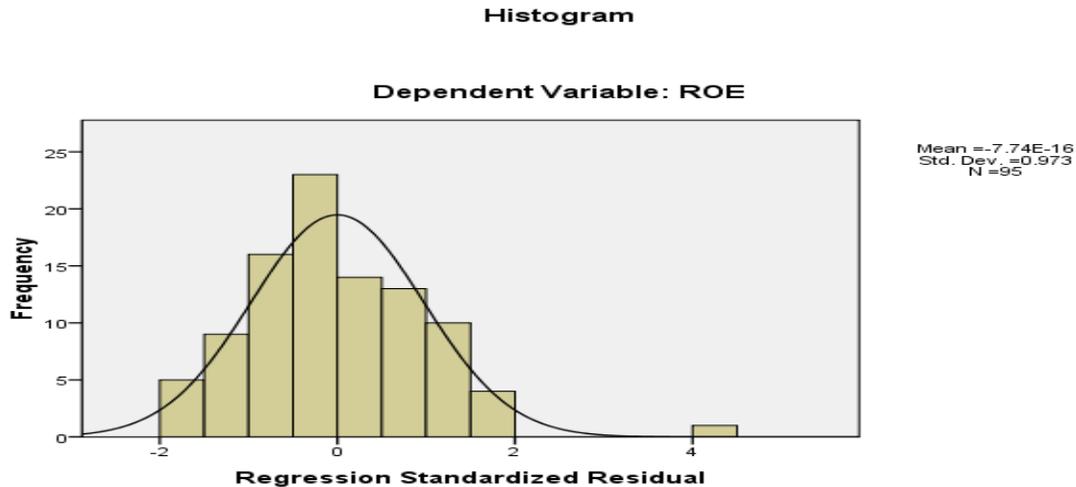
variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2009). Jika terbukti ada data yang tidak terdistribusi secara normal, hal tersebut disebabkan adanya beberapa data yang memiliki karakter dan nilai terlalu berbeda yang bisa disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel, kesalahan input data, atau karena adanya karakteristik data yang sangat berbeda dari yang lainnya.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji Kolmogrov Smirnov. Uji Kolmogrov Smirnov merupakan salah satu alat statistik non-parametrik dengan penggunaan fungsi distribusi kumulatif (kumulatif didasarkan atas gabungan dari seluruh variabel yang diamati), Rusiadi (2014). Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogrov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogrov Smirnov (Asymp, sig (2-tailed) > 0,05.

Tabel 4.8
One Sampl Kolmograv-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.68258142
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwasannya nilai sig $0,528 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

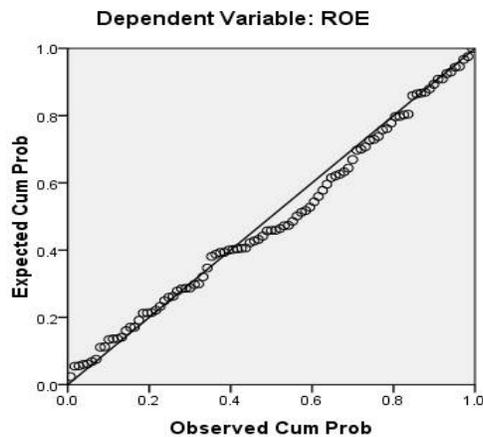


Sumber: Output SPSS 16.0 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)

Gambar 4.7
Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan dari histogram tersebut, menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena pada histogram terlihat bahwa pola distribusi normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS 16.0 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)

Gambar 4.8
Grafik Normal P-P Plot Uji Normalitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal 45 derajat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian terdistribusi normal (Ghozali,2009)

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, Rusiadi (2014).Uji multikolenearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan varians inflatcion factor (VIF) dari analisis dengan menggunakan spss. Apabila nilai Tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenearitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolenearitas

Coefficientsa		
Model	Collinearity Statistics	
(Constant)	Tolerance	VIF
CAR	.882	1.134
NPL	.823	1.215
NIM	.751	1.331
LDR	.861	1.162
DER	.951	1.052

Sumber: Output SPSS 16.0 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui nilai Tolerance dan nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai Tolerance variabel CAR sebesar $0,882 > 0,1$ dan VIF variabel CAR sebesar $1.134 < 10$, sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala Multikolenearitas.
2. Nilai Tolerance variabel NPL sebesar $0,823 > 0,1$ dan VIF variabel NPL sebesar $1.215 < 10$, sehingga variabel NPL dinyatakan tidak terjadi gejala Multikolenearitas.
3. Nilai Tolerance variabel NIM sebesar $0,751 > 0,1$ dan VIF variabel NIM sebesar $1.331 < 10$, sehingga variabel NIM dinyatakan tidak terjadi gejala Multikolenearitas.
4. Nilai Tolerance variabel LDR sebesar $0,861 > 0,1$ dan VIF variabel LDR sebesar $1.162 < 10$, sehingga variabel LDR dinyatakan tidak terjadi gejala Multikolenearitas.

5. Nilai Tolerance variabel DER sebesar $0,951 > 0,1$ dan VIF variabel DER sebesar $1.052 < 10$, sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya, Rusiadi (2014). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtun waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section*. Autokorelasi umumnya hanya dilakukan pada data time series, hal ini dapat dilakukan dari angka D-W (*durbin Watson*), dimana:

- Jika $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$ maka terdapat autokorelasi.
- Jika $dl < dw < 4-dl$ maka tidak terdapat autokorelasi
- Jika $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < dl$ maka tidak ada kesimpulan.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.338	.301	6.86773	1.300

a. Predictors: (Constant), DER, LDR, NPL, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS 16.0 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)

Dan hasil yang diperoleh setelah melakukan pengolahan data dalam penelitian ini terdapat nilai Durbin Watson 1,300. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, diketahui jumlah variabel independen dalam penelitian ini sebanyak lima variabel (k) dengan jumlah sebanyak 19 sampel (n=95).

Berdasarkan tabel Dubin Watson pada tingkat signifikan 0,05 diperoleh $dl=1,5572$ dan $du=1,7781$ maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi karena $dw < dl$ ($1,300 < 1,5572$).

9. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan prediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.11
Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.405	6.796		3.297	.001
	CAR	-.655	.152	-.397	-4.321	.000
	NPL	-.383	.517	-.071	-.742	.460
	NIM	2.099	.404	.516	5.190	.000
	LDR	-.084	.070	-.112	-1.201	.233
	DER	-.087	.106	-.072	-.819	.415

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS 16.0 (laporan keuangan publikasi, diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 22,405 - 0,655x_1 - 0,383x_2 + 2,099x_3 - 0,084x_4 - 0,087x_5.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah :

- a. Jika segala sesuatu pada variabel – variabel bebas dianggap nol maka *Return On Equity*(Y) adalah sebesar 22,405
- b. Jika terjadi peningkatan *Capital Adquency Ratio* (CAR) sebesar 1, maka *Return On Equity* (Y) akan menurun sebesar 0,655 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Capital Adquency Ratio* (CAR) sebesar 1, maka *Return On Equity* (Y) akan menaikkan sebesar 0,655
- c. Jika terjadi peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1, maka *Return On Equity* (Y) akan menurun sebesar 0,383 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1, maka *Return On Equity* (Y) akan menaikkan sebesar 0,383.
- d. Jika terjadi peningkatan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1, maka *Return On Equity* (Y) akan menurun sebesar 2,099 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1, maka *Return On Equity*(Y) akan menaikkan sebesar 2,099.
- e. Jika terjadi peningkatan *Loan To Deposito Ratio* (LDR) sebesar 1, maka *Return On Equity*(Y) akan menurun sebesar 0,084 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Loan To Deposito Ratio* (LDR) sebesar 1, maka *Return On Equity* (Y) akan menaikkan sebesar 0,084.
- f. Jika terjadi peningkatan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1, maka *Return On Equity*(Y) akan menurun sebesar 0,087 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan

Debt To Equity Ratio (DER) sebesar 1, maka *Return On Equity*(Y) akan menaik sebesar 0,087.

10. Uji Hipotesis

a. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas (CAR, NPL, NIM, LDR, dan DER) terhadap variabel terikat (ROE). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2011):

1. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1)
 - a. H_0 : digunakan variabel independen (CAR, NPL, NIM, LDR, dan DER) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (ROE).
 - b. H_1 : digunakan variabel independen (CAR, NPL, NIM, LDR, dan DER) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (ROE).
2. Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut :
 - a. Terima H_0 dan Tolak H_1 jika angka apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$.
 - b. Tolak H_0 dan Terima H_1 jika angka apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Nilai F_{tabel} dihitung dengan menggunakan tabel-tabel distribusi nilai F_{tabel} .

Nilai $df_1 = k-1, df_2 = n-k$.

Dimana:

K : adalah jumlah variabel (bebas+terikat)

N : adalah jumlah observasi / sampel pembentuk regresi.

Dalam penelitian ini kali ini menggunakan variabel bebas sebanyak 5 dan variabel terikat sebanyak 1 sehingga nilai $k = 6$, nilai $df1 = 5$ ($6-1$) dan nilai $df2 = 89$ ($95-5$). Dari tabel distribusi nilai F-tabel maka nilai F-tabel = 2,32.

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2141.509	5	428.302	9.081	.000 ^a
	Residual	4197.748	89	47.166		
	Total	6339.257	94			

a. Predictors: (Constant), DER, LDR, NPL, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: output SPSS versi 16.0

Hasil analisis:

1. F-hitung $9,081 > F\text{-tabel } 2,32$; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Taraf signifikan $0,00 < \text{sig } 0,05$; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kesimpulan :

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas F-hitung sebesar 9,081 lebih besar dari F-tabel yang sebesar 2,32 dengan taraf signifikan 0,00 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima yang berarti

variabel independen (CAR, NPL, NIM, LDR, dan DER) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (ROE).

c. Uji t (parsial)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternative (H1) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (CAR, NPL, NIM, LDR, dan DER) secara parsial terhadap variabel dependen (ROE).

Uji- t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

1. Menyusun hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternative (H1)
 - a. Ho: diduga variabel independen (CAR, NPL, NIM, LDR, dan DER) secara parsial / sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (ROE).
 - b. H1: diduga variabel independen (CAR, NPL, NIM, LDR, dan DER) secara parsial / sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (ROE).

2. Menetapkan kriteria pengujian

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Ho ditolak dan H1 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (ROE)

- b. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$. Artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (ROE).

Atau dapat digunakan dengan uji signifikan:

- a. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai signifikan $< 0,05$. Artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai signifikan $> 0,05$. Artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.13
Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	22.405	6.796		3.297	.001
	CAR	-.655	.152	-.397	-4.321	.000
	NPL	-.383	.517	-.071	-.742	.460
	NIM	2.099	.404	.516	5.190	.000
	LDR	-.084	.070	-.112	-1.201	.233
	DER	-.087	.106	-.072	-.819	.415

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Outpun SPSS versi 16.0

Hasil Outpun SPSS tabel coefficients maka persamaan regresinya adalah

$$Y = 22,405 - 0,655x_1 - 0,383x_2 + 2,099x_3 - 0,084x_4 - 0,087x_5$$

1. Hasil Uji Hipotesis CAR terhadap ROE

Nilai t-hitung $-4,321 < 1,986$ (t-tabel) dan sig $0,00 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dan hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dapat ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara CAR dengan ROE yang berarti bahwa apabila CAR meningkat maka ROE juga akan menurun.

2. Nilai t-hitung $-0,742 < 1,986$ (t-tabel) dan sig $0,481 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE dan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE dapat ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara NPL dengan ROE yang berarti bahwa apabila NPL meningkat maka ROE menurun.

3. Nilai t-hitung $5,190 > 1,986$ (t-tabel) dan sig $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dan hipotesis yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara NIM dengan ROE yang berarti bahwa apabila NIM meningkat maka ROE juga akan meningkat.

4. Nilai t-hitung $-1,201 < 1,986$ (t-tabel) dan sig $2,02 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE dan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dapat ditolak. Hasil

penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara LDR dengan ROE yang berarti bahwa apabila LDR meningkat maka ROE akan menurun.

5. Nilai t-hitung $-0,819 < 1,986$ (t-tabel) dan sig $0,425 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_5 ditolak, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE dan hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dapat ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara DER dengan ROE yang berarti bahwa apabila DER meningkat maka ROE akan menurun.

11. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen (CAR, NPL, NIM, LDR, dan DER) dengan variabel dependen (ROE). Apabila nilai R^2 yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya apabila R^2 yang semakin mendekati nol maka variabel-variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1. Dari analisis data, diperoleh hasil:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.338	.301	6.86773	1.300

a. Predictors: (Constant), DER, LDR, NPL, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS versi 16.0

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square atau Koefisien Determinasi (R²) adalah 0,301. Hal ini menunjukkan kemampuan CAR, NPL, NIM, LDR, dan DER dalam menerangkan ROE perbankan Indonesia sebesar 30% atau dengan kata lain CAR, NPL, NIM, LDR, dan DER berpengaruh sebesar 30% terhadap variabel ROE bank. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adquency Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adquency Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *ReturnOn Equity* (ROE). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hanny Maulida Khairunnisa (2017) dan Wildan Farhat Pinasti (2018) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori, dimana pada teori dijelaskan *Capital Adquency Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On EquityRatio*(ROE). Hal ini dapat dikatakan bahwa bank yang memiliki nilai CAR tinggi belum tentu memiliki nilai ROE yang tinggi juga. Hal tersebut bisa terjadi karena perusahaan perbankan bisa memperoleh modal dari pihak luar dan tidak hanya menggunakan modal sendiri untuk menjalankan operasionalnya. Bank bisa menggunakan modal yang berasal dari giro, deposit, dan debitur.

Dalam penelitian ini CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE hal ini dikarenakan keberadaan modal tidaklah cukup besar untuk ikut membiayai aktivitas dan kinerja perbankan, modal bukanlah sumber utama yang digunakan tetapi sumber lain yang jauh lebih mampu membiayai aktivitas dan kinerja perbankan seperti dana pihak ketiga dan adanya piutang.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Saputri dan Oetomo (2016) dan Damayanti dan Musadieg (2017) yang menyatakan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Apabila semakin rendah NPL maka memberikan indikasi tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan.

Dalam penelitian ini NPL tidak berpengaruh terhadap ROE hal ini dikarenakan kredit macet yang tinggi akan menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kreditnya. Karena bank harus menyiapkan cadangan untuk pembiayaan bermasalah yang besar sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkannya.

Dalam penelitian ini NPL berpengaruh negatif terhadap ROE hal ini dikarenakan jika NPL semakin tinggi maka keuntungan yang di dapatkan oleh bank akan semakin rendah. Karena NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi menyebabkan kerugian terhadap bank.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut mempengaruhi laba rugi bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit dan bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akan memberikan kontribusi laba pada bank. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio NIM maka semakin besar profitabilitasnya (ROE).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROE.

4. Pengaruh *Loan To Deposito Ratio (LDR)* terhadap *Return On Equity Ratio (ROE)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan To Deposito Ratio (LDR)* bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hal ini dikarenakan bahwa kecilnya dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suyono (2005) dan Werdanintyas (2002) yang menyatakan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan depositopada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai yang dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan profitabilitas bank secara berkelanjutan. Kondisi rata-rata yang masih dalam jangkauan ketentuan Bank Indonesia tentang rasio LDR yang baik yaitu antara 92-110%.

5. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity Ratio (ROE)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hal ini dikarenakan bahwa apabila DER rendah menandakan struktur permodalan usaha tidak terlalu memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Semakin rendah DER menunjukkan semakin kecil beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Rendahnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hantono (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE. Tetapi penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muhamad Khalil (2014) dan Henny Yulsiati (2016) juga menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) Pada Perusahaan Perbankan. Maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adquency Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pergerakan arah rasio CAR terhadap ROE berbanding terbalik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila rasio CAR naik maka ROE menurun.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pergerakan arah rasio NPL terhadap ROE berbanding terbalik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila rasio NPL naik maka ROE menurun.
3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pergerakan arah rasio NIM terhadap ROE berbanding lurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila rasio NIM naik maka ROE manaik.

4. *Loan To Deposito Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pergerakan arah rasio LDR terhadap ROE berbanding terbalik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila rasio LDR naik maka ROE menurun.
5. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pergerakan arah rasio DER terhadap ROE berbanding terbalik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila rasio DER naik maka ROE menurun.
6. Dari hasil analisis regresi simultan (CAR, NPL, NIM, LDR, dan DER) berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen ROE perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan pada perusahaan perbankan untuk meningkatkan *capital adquency ratio* (CAR) agar profitabilitas perbankan juga akan semakin baik dan meningkat.

2. Disarankan pada perusahaan perbankan untuk menurunkan tingkat *non performing loan* (NPL) agar profitabilitas perbankan juga akan semakin baik dan meningkat.
3. Disarankan pada perusahaan perbankan untuk meningkatkan *net interest margin* (NIM) agar profitabilitas perbankan juga akan semakin baik dan meningkat.
4. Disarankan pada perusahaan perbankan untuk meningkatkan *loan to deposito ratio* (LDR) agar profitabilitas perbankan juga akan semakin baik dan meningkat.
5. Disarankan pada perusahaan perbankan untuk menurunkan tingkat *debt to equity ratio* (DER) agar profitabilitas perbankan juga akan semakin baik dan meningkat.
6. Disarankan pada perusahaan perbankan untuk mempertahankan dalam memegang teguh peraturan untuk mengelola rasio-rasio keuangan agar dapat meningkatkan *return on equity* (ROE) sebagai pengembalian modal perusahaan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Meilinda, (2011), Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover , Debt to equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arista, Belananda Dwi, (2017), Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015, Malang: Universitas Brawijaya.
- Bank Umum Undang-Undang Perbankan [https:// www. Ojk.go.id](https://www.ojk.go.id)
- Brighman, Eugene dan Joel F.Hounston, (2010), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Selemba Empat.
- Brighman dan Houston, (2014), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Jakarta: Selemba Empat.
- Damayanti dan Mousidid, 2017. Pengaruh NPL, Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Rasio kecukupan Modal.
- Daulay, M. T., & Sanny, A. Analysis of Structural Equation Modeling Towards Productivity and Welfare of Farmer's Household in Sub-District Selesai of Langkat Regency.
- Darmawi Herman, 2012, Manajemen Perbankan. Edisi Kedua, Padang: Bumi Aksara
- Erlina, (2011), Metodologi Penelitian, Medan: USU Press.
- Fahmi, Irham, (2011), Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta, 2011
- Fahmi, Irham (2014), Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal, Jakarta: MitraWacana Media, 2014
- Febrina, A. (2019). Motif orang tua mengunggah foto anak di instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek). Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.
- Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma, (2017), Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- Ghozali, (2011) Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 11, Rajawali Pers, Jakarta
- Harianto, Syawal, (2017), Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, Lhokseumawe: Politeknik Negeri.

- Harianto, Syawal,(2017), Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, Lhokseumawe: Politeknik Negeri.
- Hanni, Khairunnisa Maulida dkk, (2017) Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Indonesia yang Dipublikasikan Bank Indonesia periode 2010-2015.
- Hery, (2017), Akuntansi Aset Liabilitas dan Ekuitas, Jakarta: PT.grasindo
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hwee, Hantono Yeng, (2017), Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI, Medan: Universitas Prima Indonesia.
- Indrawan, M. I., & Widjanarko, B. (2020). strategi meningkatkan kompetensi lulusan universitas pembangunan panca budi medan. jepa, 5(2), 148-155.
- Kasmir, (2015), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Kasmir, (2012), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Musthafa, (2017), Manajemen Keuangan, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Pandia, Frianto, 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- PBI. No. 17/11/PBI/2015, [https:// www. bi.go.id](https://www.bi.go.id)
- Putra, A.A, Weda Yulia, (2015), Pengaruh Leverage, Pertumbuhan, Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, Bali: Universitas Udayana.
- Pramono, C. (2018). Analisis faktor-faktor harga obligasi perusahaan keuangan di bursa efek indonesia. jurnal akuntansi bisnis dan publik, 8(1), 62-78.
- Pane, d. n. (2018). Analisis pengaruh bauran pemasaran jasa terhadap keputusan pembelian teh botol sosro (studi kasus konsumen alfamart cabang ayahanda). jumant, 9(1), 13-25.
- Rivai, Veithzal Dkk, (2013), Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik. Edisi 1.Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusiadi dkk, (2014), Metode Penelitian, Medan: USU
- Rusiadi, K. F. F., Suwarno, B., Alamsyah, B., & Syaula, M. Indonesia Mining Company Stock Stability Prediction (ARDL Panel Approach).
- Sartono, Agus R. (2010), Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPEE

Stein, Edith Theresa, (2012), Pengaruh Struktur Modal Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Industry Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar di BEI, Makassar: Universitas Hasanuddin.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015, [https:// www.bi.go.id](https://www.bi.go.id)

Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). Dimensions of Cultural Intelligence and Technology Skills on Employee Performance. *Int. J. Civ. Eng. Technology*, 9(10), 50-60.

Sanny, A., & Yanti, E. D. Du Pont Analysis Integrative Approach to Ratio Analysis at PT. Federal International Finance.

Verryn Stuart G.M, Bank Politik, Jakarta, 2015, www.perekonomianindonesia.com

Warsono, (2013), Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: penerbit buku akuntansi.

Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *JUMANT*, 10(2), 1-14.

Yanti, E. D., & Sanny, A. The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi.

Yusuf, Muhammad, Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Jakarta: STIE Indonesia Banking School.